

HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN
PNEUMONIA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDONGAN
KABUPATEN MAGELANG

AMIRATIH WAHYU ISROFINATUN -- E2A007006
(2011 - Skripsi)

Kejadian pneumonia tahun 2010 di Kabupaten Magelang ditemukan sebanyak 1.014 kasus dengan IR 0,9 per 1000 balita dan untuk bulan Januari sampai Maret tahun 2011 paling banyak ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Bandongan sebanyak 40 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor lingkungan fisik rumah dengan kejadian pneumonia pada balita. Penelitian ini menggunakan metode *case control*, kelompok kasus sebanyak 45 responden dan kelompok kontrol sebanyak 45 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square* dan metode *Mantel-Haenszel*. Berdasarkan analisis didapatkan hasil sebagai berikut: ada hubungan kepadatan hunian rumah ($p = 0,001$; OR = 11,855; 95% CI = 3,755 - 37,422), ada hubungan kepadatan hunian kamar tidur balita ($p = 0,001$; OR = 6,1; 95% CI = 2,347 - 15,853), ada hubungan luas ventilasi rumah ($p = 0,001$; OR = 33,959; 95% CI = 9,579 - 120,387), tidak ada hubungan jenis dinding ($p = 0,749$; OR = 1,201; 95% CI = 0,39 - 3,694) dan tidak ada hubungan jenis lantai rumah ($p = 0,286$; OR = 1,653; 95% CI = 0,656 - 4,162) dengan kejadian pneumonia pada balita. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bandongan. Sebaiknya dilakukan penambahan ventilasi dan penambahan genteng kaca agar terjadi pertukaran udara serta sinar matahari dapat masuk ke dalam ruangan.

Kata Kunci: pneumonia, balita, faktor lingkungan fisik rumah